

### Analisis Strategi Promosi Kesehatan Reproduksi bagi Remaja dalam Mencegah Kehamilan Tidak Diinginkan di SMAN 1 Tondano Kabupaten Minahasa

Abram A. Ratu<sup>1</sup>, A. J. M. Rattu<sup>2</sup>, dan Lydia Tendean<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Pascasarjana Universitas  
Sam Ratulangi

<sup>2</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

<sup>3</sup> Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi

E-mail add: abramratu7@gmail.com

---

#### **Abstract**

**Background:** Unwanted pregnancy is caused by unhealthy behavior and conditions before / during pregnancy and is closely related to various aspects that exist in society. The purpose of the study was to analyze the strategy of promoting reproductive health for adolescents in preventing unwanted pregnancy at SMAN 1 Tondano, Minahasa Regency. **Method:** This research was conducted with a qualitative method in SMAN 1 Tondano, Minahasa Regency using a purposive sampling technique. There are 7 informants and data obtained from in-depth interviews and processed by triangulation. **Result:** The results showed that unwanted pregnancy in adolescents began with sexual behavior such as kissing, necking and intercourse. Advocacy for adolescents in preventing unwanted pregnancy has been carried out by the Office of Education, the Office of Health but only limited input to the coordination meeting with the government in this case the Minahasa District and the Minahasa DPRD. Social support already exists but implementation is rarely done. Community Empowerment has been carried out but only to the extent of designated participants or messengers, due to limited funds. **Conclusion:** The conclusion showed that the unwanted pregnancy in Adolescents begins with sexual behavior and strategies for promoting reproductive health (advocacy, social support and community empowerment) have been carried out but have not been maximized. Suggestions, unwanted pregnancy needs to be socialized evenly and involve teachers, students, parents and need to be improved social support and community empowerment from and by related agencies.

**Kata kunci:** Promotion Strategy; Adolescent Reproductive Health; Unwanted Pregnancy

---

## **PENDAHULUAN**

Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 jumlah penduduk Indonesia pada 2020 sebanyak 269,6 juta jiwa, sementara berdasarkan kelompok usia, jumlah penduduk usia produktif (15-65 tahun) mencapai 185,22 juta jiwa atau sekitar 68,7% dari total populasi. Kelompok usia belum produktif (0-14 tahun) sebanyak 66,05 juta jiwa atau 24,5%, dan kelompok usia sudah tidak produktif (di atas 65 tahun) sebanyak 18,06 juta jiwa atau 6,7% dari total populasi. Artinya, Indonesia masih berada dalam era bonus demografi dimana jumlah penduduk usia produktif lebih besar dibanding jumlah penduduk tidak produktif. Menurut Sensus penduduk 2017, jumlah remaja di Indonesia sebanyak 43.916,4 juta jiwa (proporsi 17%).

Masa remaja yang merupakan periode persiapan menuju masa dewasa yang akan melewati beberapa tahapan perkembangan penting dalam hidup. Selain kematangan fisik dan seksual, remaja juga mengalami tahapan menuju kemandirian sosial dan ekonomi, membangun identitas, akuisisi kemampuan (skill) untuk kehidupan masa dewasa serta kemampuan bernegosiasi (abstract reasoning) (Ali, dan Asrori. 2016). Pada masa remaja terjadi perubahan fisik dan seksual yang signifikan sehingga ketertarikan seksual terhadap lawan jenis cukup besar dan dorongan seksual juga berkembang. Perkembangan jaman saat ini, ikut memengaruhi perilaku seksual dalam berpacaran remaja. Hal ini misalnya dapat dilihat bahwa hal-hal yang ditabukan oleh remaja pada beberapa tahun yang lalu, seperti berciuman dan bercumbu kini telah dibenarkan oleh remaja sekarang. Bahkan ada sebagian kecil dari mereka setuju dengan seks bebas (*free-sex*). Kondisi tersebut cukup mengkhawatirkan mengingat perilaku tersebut dapat menyebabkan Kasus Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) yang selanjutnya memicu praktik aborsi yang tidak aman, penularan PMS dan HIV/AIDS, bahkan kematian. (BKKBN, 2015)

Kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada remaja akan memberikan dampak negatif baik dari segi fisik, psikologi, sosial, dan spiritual. Dampak dari segi fisik akan membahayakan ibu maupun janin yang dikandungnya atau ibu akan mencoba melakukan aborsi yang bisa berujung pada kematian. Dari sisi psikologi, ibu akan berusaha melarikan diri dari tanggungjawab, atau tetap melanjutkan kehamilannya dengan keterpaksaan. Dilihat dari dampak sosial, masyarakat akan mencemooh dan juga mengucilkan (Purwoastuti dan Walyani (2015).

Ismarwati, dan Utami (2017) meneliti faktor faktor yang mempengaruhi kejadian kehamilan tidak diinginkan pada remaja di wilayah kerja Puskesmas Pakem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor terjadinya kehamilan tidak diinginkan pada remaja adalah rendahnya pengetahuan kesehatan reproduksi, sikap permisif dalam pergaulan, mudahnya akses media pornografi, pengaruh teman dekat dalam pergaulan dan pola asuh orang tua yang cenderung menerapkan *Permissive indifferent*.

Masalah kesehatan reproduksi di Kabupaten Minahasa antara lain pornografi, merokok, terdapatnya siswi yang menderita penyakit menular seksual (PMS) yang berobat di Puskesmas, perilaku seks bebas, kehamilan tidak diinginkan dan siswi yang mengalami aborsi dan lain lain. Kasus seperti ini terdapat di SMK Tondano, SMK Kakas dan SMAN I Tondano. Disamping itu masalah lainnya ialah beberapa SMA/SMK yang tidak memiliki PIK-R, belum pernah dilaksanakan konseling, informasi dan edukasi (KIE) mengenai kesehatan reproduksi remaja (KRR). Untuk mencapai sasaran dalam promosi kesehatan, diperlukan strategi sebelum menjalankan promosi kesehatan. Strategi promosi kesehatan tersebut terdiri dari advokasi, dukungan sosial, dan juga pemberdayaan masyarakat. (Susilowati, 2016). Tujuan penelitian ini

yaitu untuk menganalisis strategi promosi kesehatan reproduksi remaja dalam upaya pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) di SMA N 1 Tondano Minahasa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Tondano Minahasa pada Mei-Juli 2020. Informan dalam penelitian ini sebanyak 7 orang yang terdiri dari siswa KTD, siswa tidak pernah KTD, guru wali kelas, petugas UKS, Kepala Sekolah, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa, dan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Minahasa. Validitas data dilakukan dengan triangulasi metode dan sumber. Triangulasi metode ini merupakan metode menjaga data penelitian tidak subyektif (valid) melalui konfirmasi informasi yang dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan dan telaah dokumen. Variabel dalam penelitian ini yaitu strategi promosi kesehatan reproduksi pada remaja. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara, kamera, tape recorder dan alat tulis menulis. Analisis data dilakukan melalui analisis isi (*content analysis*). Langkah-langkah yang dilakukan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pemeriksaan keabsahan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kehamilan Tidak Diinginkan pada Remaja**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku seksual yang dilakukan oleh informan KTD berada dalam tahap berisiko akan kehamilan tidak diinginkan yaitu pernah melakukan *kissing*, *necking* hingga *intercourse*. Informan melakukan perilaku seksual pranikah disebabkan karena ajakan dari pacar atau pasangannya untuk melakukan hal tersebut. Rasa cinta dan hasrat yang tiba-tiba muncul membuat informan tidak dapat menolak ajakan dari pacar atau pasangan sehingga terjadilah hubungan seksual pranikah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2012) yang mengungkapkan bahwa separuh remaja di Kelurahan Pasir Gunung Selatan Kota Depok berperilaku seksual berisiko (56,8%) yaitu pegangan tangan, berpelukan, masturbasi, masturbasi berat, ciuman bibir, saling meraba bagian sensitif, melakukan petting, dan hubungan seks. Selain itu juga disebutkan bahwa remaja dengan frekuensi berpacaran lebih dari satu kali memiliki peluang berperilaku seksual berisiko sebanyak dua kali daripada remaja dengan frekuensi berpacaran satu kali.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa didapatkan alasan yang bersangkutan kalau dalam masa pendidikan sebaiknya jangan hamil karena berdampak pada kehidupan masa yang akan datang bahkan mungkin mematahkan karier dimasa yang datang. Alasan lain yang disampaikan adalah kehamilan yang tidak dikehendaki pada masa pendidikan khususnya ada sesuatu yang sifatnya dosa. Informan non KTD juga mengatakan bahwa seks bebas itu merusak sendi moral dan agama sehingga atas dasar pernyataannya tersebut juga merupakan item informasi dalam kelengkapan materi informasi kesehatan reproduksi remaja. Yang bersangkutan memang sudah memahami tentang triad KRR dimana hal ini memang menjadi satu tantangan bagi pengelola sekolah untuk menerapkan PIK-R di sekolah dan tetap dalam koordinasi dinas terkait. Strategi PIK-R di sekolah ini lewat promosi dilakukan oleh teman-teman sebaya yang dilatih untuk mengoperasionalkan PIK-R di sekolah khususnya di SMA I Tondano.

Ikamari, *et al* (2013) meneliti "*Prevalence and determinants of unintended pregnancy among women in Nairobi, Kenya*" Studi ini menemukan bahwa 24 persen dari semua wanita memiliki kehamilan yang tidak diinginkan. Prevalensi kehamilan yang tidak diinginkan adalah 21 persen di antara perempuan di permukiman kumuh

dibandingkan dengan 27 persen di antara mereka di pemukiman non-kumuh. Status perkawinan, status pekerjaan, etnis dan jenis pemukiman secara signifikan terkait dengan kehamilan yang tidak diinginkan. Hasil analisis logistik menunjukkan bahwa usia, status perkawinan dan sosioekonomi secara statistik berpengaruh signifikan terhadap kehamilan yang tidak diinginkan. Wanita muda berusia 15-19 tahun secara signifikan lebih mungkin daripada wanita yang lebih tua untuk mengalami kehamilan yang tidak diinginkan. Begitu pula dengan wanita yang belum menikah menunjukkan peningkatan risiko untuk kehamilan yang tidak diinginkan daripada wanita yang pernah menikah. Perempuan di permukiman non-kumuh adalah secara signifikan lebih mungkin mengalami kehamilan yang tidak diinginkan daripada rekan-rekan mereka di permukiman kumuh. Faktor penentu kehamilan yang tidak diinginkan berbeda antara wanita di setiap status sosioekonomi. Di antara kumuh wanita, usia, paritas dan status perkawinan masing-masing memiliki pengaruh nyata yang signifikan terhadap kehamilan yang tidak diinginkan, namun untuk non-kumuh perempuan, itu status perkawinan dan etnis yang memiliki pengaruh nyata yang signifikan..

### **Implementasi advocacy sebagai strategi promosi kesehatan reproduksi bagi remaja dalam mencegah kehamilan tidak diinginkan**

Hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa advocacy Sebagai Strategi Promosi Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja Dalam Mencegah Kehamilan Tidak Diinginkan Di SMAN 1 Tondano Kabupaten Minahasa telah dilakukan oleh Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan namun hanya sebatas masukan pada rapat koordinasi dengan pemerintah dalam hal ini Kabupaten Minahasa dan DPRD Minahasa.

Upaya pemerintah dalam menangani permasalahan kesehatan reproduksi remaja diatur dalam Peraturan Pemerintah nomor 61 tahun 2014 pasal 11 dan 12 dengan memberikan pelayanan kesehatan reproduksi remaja yang bertujuan untuk mencegah dan melindungi remaja dari perilaku seksual berisiko dan mempersiapkan remaja untuk menjalani kehidupan reproduksi yang sehat dan bertanggung jawab. Program Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) merupakan salah satu bagian dari Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBP) di Indonesia. Program ini fokus pada peningkatan pengetahuan remaja serta pihak terkait mengenai pentingnya kesehatan reproduksi bagi kehidupan remaja. Secara khusus, program KRR ini ditujukan untuk mencegah pernikahan usia dini, kehamilan yang tidak diinginkan, merokok, konsumsi alkohol, serta HIV-AIDS.

Dalam rangka merespon permasalahan remaja tersebut diatas, BKKBN mengembangkan Program GenRe. Program GenRe merupakan Program yang dikembangkan dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja melalui pemahaman tentang Pendewasaan Usia Perkawinan sehingga mereka mampu melangsungkan jenjang pendidikan secara terencana; berkarir dalam pekerjaan secara terencana; serta menikah dengan penuh perencanaan sesuai siklus kesehatan reproduksi.(BKKBN, 2015b) Program GenRe tersebut dilaksanakan melalui pendekatan langsung kepada remaja serta orang tua yang memiliki remaja. Pendekatan kepada remaja dilaksanakan melalui pengembangan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja) dan pendekatan kepada orang tua yang memiliki remaja dilaksanakan melalui pengembangan Kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR).

PIK Remaja dikembangkan melalui jalur pendidikan dan masyarakat. Jalur pendidikan meliputi sekolah, perguruan tinggi, dan pesantren, sedangkan di jalur masyarakat diantaranya melalui organisasi kepemudaan, organisasi keagamaan, dan komunitas remaja. Kedua jalur tersebut merupakan sasaran yang penting untuk mendekati komunitas remaja. Pembentukan PIK Remaja di kedua jalur tersebut akan

membantu mendekatkan akses remaja terhadap informasi GenRe khususnya Kesehatan Reproduksi Remaja, Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja, Life Skills, Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. (BKKBN, 2016).

### **Implementasi Dukungan Sosial (*Social Support*) Sebagai Strategi Promosi Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja Dalam Mencegah Kehamilan Tidak Diinginkan**

Hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa dukungan sosial (*social support*) sebagai strategi promosi kesehatan reproduksi bagi remaja dalam mencegah kehamilan tidak diinginkan di SMAN 1 Tondano Kabupaten Minahasa namun pelaksanaan pelatihan, lokakarya jarang dilakukan. Strategi dukungan sosial adalah suatu kegiatan untuk mencari dukungan sosial melalui tokoh-tokoh formal maupun informal. Tujuan utama kegiatan ini adalah agar tokoh masyarakat sebagai penghubung antara sektor kesehatan sebagai pelaksana program kesehatan dengan masyarakat penerima program kesehatan. Bentuk kegiatan dukungan sosial antara lain pelatihan-pelatihan para tokoh masyarakat, seminar, lokakarya, bimbingan kepada tokoh masyarakat dan sebagainya.

Permasalahan remaja yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, sering kali berakar dari kurangnya informasi, pemahaman dan kesadaran untuk mencapai keadaan sehat secara reproduksi. Topik program kesehatan reproduksi remaja merupakan topik yang perlu diketahui oleh masyarakat, khususnya para remaja agar mereka memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang ada disekitarnya. Dengan informasi yang benar, diharapkan remaja memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi. (Kumalasari, 2012)

Wulandari, dkk. (2018) meneliti “Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Kecemasan Remaja Putri Dalam Menghadapi Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas Kelas VIII Di SLTPN 31 Semarang”. Jumlah sample dalam penelitian ini yaitu 85 siswi yang terdiri dari 8 kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan teman sebaya dengan kecemasan remaja putri dalam menghadapi perubahan fisik pada masa pubertas di SLTPN 31 Semarang (p value  $0,000 < 0,05$ ).

Nuraini, dan Ismarwati (2015) meneliti “Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kesiapan Remaja Menghadapi Pubertas Di SMPN 2 Kasihan Bantul” Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik, dengan pendekatan waktu cross sectional, populasi sampel siswi SMP kelas 1 di SMPN 2 Kasihan bantu Yogyakarta yang berjumlah sebanyak 164 orang, pengambilan Sampel dengan simple random sampling dengan jumlah sampel 66 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kesiapan remaja menghadapi pubertas di SMP Negeri2 Kasihan Bantul Yogyakarta dengan nilai P-value =  $0.000 < 0.0$

### **Implementasi Pemberdayaan Masyarakat (*Empowerment*) Sebagai Strategi Promosi Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja Dalam Mencegah Kehamilan Tidak Diinginkan**

Hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa Pemberdayaan Masyarakat (*Empowerment*) Sebagai Strategi Promosi Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja Dalam Mencegah Kehamilan Tidak Diinginkan Di SMAN 1 Tondano Kabupaten Minahasa telah dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan jajarannya, demikian juga Dinas Kesehatan namun hanya sebatas peserta yang ditunjuk atau utusan, karena keterbatasan dana.

Pemberdayaan merupakan strategi promosi kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat langsung. Tujuan utama pemberdayaan adalah mewujudkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan untuk diri mereka sendiri.

Bentuk kegiatan ini antara lain penyuluhan kesehatan, keorganisasian dan pengembangan masyarakat dalam bentuk koperasi, pelatihan-pelatihan untuk kemampuan peningkatan pendapatan keluarga. (Susilowati, 2016).

Nur Djannah 2017 meneliti “Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelayanan Peduli Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Remaja (Studi Kasus Pada Remaja Paguyuban X)” Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus pada remaja Paguyuban X yang merupakan suatu paguyuban di bidang seni tari tradisional jathilan. Strategi analisis data studi kasus yang digunakan adalah strategi analisis data studi kasus yang mendasarkan pada proposisi teoritis.

Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif, dengan mengerahkan sumberdaya yang di miliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut.

## **PENUTUP**

Kehamilan Tidak Diinginkan pada Remaja berawal dari perilaku seksual yang dilakukan oleh informan dimana berada dalam tahap berisiko akan kehamilan tidak diinginkan yaitu pernah melakukan kissing, *necking* hingga *intercourse*. Adapun Strategi Promosi Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja Dalam Mencegah Kehamilan Tidak Diinginkan Di SMAN 1 Tondano Kabupaten Minahasa yaitu Advocacy, dukungan sosial (*social support*) dan pemberdayaan Masyarakat (*Empowerment*) telah dilakukan oleh pihak sekolah bekerjasama dengan Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Minahasa, namun belum mencakup semua sekolah, guru dan orang tua. Oleh karena itu, peran aktif instansi ini menentukan arah pembangunan kesehatan reproduksi remaja. Demikian juga perlu ditingkatkan aktivitas organisasi siswa sekolah dan organisasi kepemudaan (UKS, PIK-R, pramuka, KNPI, remaja masjid, pemuda gereja) dalam sosialisai kesehatan reproduksi remaja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, M. dan M. Asrori. 2016. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Amalia, E. H. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja (Studi Kasus pada Remaja di Kota Madiun). Skripsi Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Andriani, R. A. D. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Surabaya UNS-Pascasarjana Prodi. Kesehatan Masyarakat Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), dan UNFPA Indonesia. 2005. *Proyeksi penduduk Indonesia (Indonesia population projection) 2000 - 2025*. Jakarta: CV. Gading Komunikatama.
- BKKBN. 2015a. Pusat Informasi Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK-R/M) Sistem Informasi Keluarga Sejahtera. <http://aplikasi.bkkbn.go.id>
- BKKBN. 2015b. *Program Genre dalam Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja*. Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Remaja
- BKKBN. 2016. *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa*. Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Remaja

- BKKBN, Badan Pusat Statistik (BPS) dan ORC Macro. 2013. *Buku Laporan Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia 2012*. Calverton, Maryland, USA: ORC Macro; 2013.
- Budiono, M. A., dan M. Sulistyowati. 2013. Peran UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dalam Penyampaian Informasi Kesehatan Reproduksi terhadap Siswa SMP Negeri X di Surabaya. *Jurnal Promkes*, Vol. 1, No. 2 Desember 2013: 184–191
- Dewi, A. P. 2012. Hubungan Karakteristik Remaja, Peran Teman Sebaya dan Paparan Pornografi dengan Perilaku Seksual Remaja di Kelurahan Pasir Gunung Selatan Depok”, Tesis, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara, 2018. *Profil Kesehatan Sulawesi Utara 2018*. Dinas Kesehatan Provinsi Sulut
- Ikamari, L., C. Izugbara and R. Ochako. 2013. Prevalence and determinants of unintended pregnancy among women in Nairobi, Kenya *BMC Pregnancy and Childbirth* 2013, 13:69. Available from : <http://www.biomedcentral.com/1471-2393/13/69>
- Ismarwati, dan I. Utami. 2017. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja. *Journal of Health Studies*, Vol. 1, No. 2, September 2017: 168-177
- Kementerian Kesehatan RI. 2015a. Profil Kesehatan RI 2014.
- Kementerian Kesehatan RI 2015b. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja (<http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin%20reproduksi%20remaja-ed.pdf>): Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI. (online)
- Kumalasari, I. 2012. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Salemba Medika
- Kusmiran. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta; Salemba Medika.
- Marmi, 2013, *Kesehatan Reproduksi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Mathewos, S., and A. Mekuria. 2017. Teenage Pregnancy and Its Associated Factors among School Adolescents of Arba Minch Town, Southern Ethiopia. *Ethiop J Health Sci.*2017; 28(3): 287.
- Moleong, L. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nuraini. 2015. Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kesiapan Remaja Menghadapi Pubertas Di SMP N 2 Kasihan Bantul Yogyakarta Naskah Publikasi Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D Iv Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2015
- Nur Djannah, S. 2017. Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelayanan Peduli Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Remaja (Studi Kasus Pada Remaja Paguyuban X). Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Purwaningsih, S., dan Warsiti. 2017. Gambaran Sikap Terhadap Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Siswi Kelas X Di SMA Negeri 1 Pundong Bantul Yogyakarta. Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Asiyiyah Yogyakarta 2017
- Purwoastuti, T., dan E. S. Walyani. 2015. *Panduan Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Raharja, M. B. 2014. Fertilitas Remaja di Indonesia Volume.9, No.1 Agustus 2014, Puslitbang Kependudukan BKKBN, Jakarta.
- Saptarini, I dan Suparmi. 2015. Determinan Kehamilan Tidak Diinginkan di Indonesia (Analisis Data Sekunder Riskesdas 2013). *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(1), pp. 15-24

- Septiani, A. 2016. Analisis Kebijakan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul. Skripsi Program Studi Kebijakan Pendidikan Jurusan Filsafat Dan Sosiologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Oktober 2016
- Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2017
- Susilowati, D. 2016. *Promosi Kesehatan. Pusdik SDM Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta
- Wang, H., L. Long, H. Cai, Y. Wu, J. Xu, C. Shu. 2015 Contraception and Unintended Pregnancy among Unmarried Female University Students: A Cross-sectional Study from China. *PLoS ONE* 10(6): e0130212. doi:10.1371/journal.pone.0130212
- Wulandari, P., M. Kustriyani, dan A. Fiyanti. 2018. Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Kecemasan Remaja Putri Dalam Menghadapi Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas Kelas VIII Di SLTPN 31 Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, Volume 1 No 1, Mei 2018.